

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berangkat dari tingginya pemakaian kendaraan pribadi dibandingkan dengan transportasi umum dan tidak seimbang dengan pembangunan jalan sering mengakibatkan kemacetan lalu lintas di waktu-waktu tertentu dan di beberapa titik kawasan. Rendahnya tingkat pelayanan angkutan umum semakin menambah problematika transportasi di Kota Samarinda. Transportasi memiliki peran vital dalam pembangunan perekonomian dan sosial suatu wilayah. Transportasi Antarkota Dalam Provinsi (AKDP) menjadi tulang punggung bagi konektivitas antarwilayah. Hal ini sejalan dengan Peraturan daerah (Perda) Kalimantan Timur tentang program pengembangan Sistem Angkutan Umum dalam menunjang pergerakan orang yang lebih banyak melalui salah satunya peningkatan pelayanan AKDP, pengembangan pada wilayah-wilayah yang belum terjangkau oleh angkutan umum, serta pengembangan dan peningkatan terminal penumpang tipe A dan tipe B (Peraturan Daerah Kaltim, 2012)

Seiring berjalannya waktu tingkat pertumbuhan ekonomi Kota Samarinda dan Kota Balikpapan mengalami pertumbuhan yang semakin pesat. Pertumbuhan ini terjadi di semua provinsi di Kalimantan. Menelisik data (BPS, 2024) Ekonomi Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2023 tumbuh sebesar 6,22 persen, lebih tinggi dibanding capaian tahun 2022 yang tumbuh sebesar 4,48 persen. Hal ini juga berdampak pada tingkat daya beli masyarakat yang meningkat pula untuk memenuhi kebutuhan hidup. Sehingga berbanding lurus dengan meningkatnya mobilitas masyarakat. Dengan pertumbuhan kendaraan di Indonesia mencapai 7 - 8% per tahun sementara pertumbuhan kapasitas ruas jalan tumbuh dibawah 1% setiap tahunnya (Syafey, 2022). Hal ini dapat menyebabkan kemacetan lalu lintas dan semakin parah disetiap tahunnya. Apalagi Kota Samarinda dan Kota Balikpapan merupakan daerah penyangga dari pindahnya Ibukota negara ke Nusantara.

Penelitian ini secara khusus mengkaji kinerja transportasi AKDP (Bus) pada rute Samarinda-Balikpapan. Rute ini dipilih karena kedua kota tersebut merupakan pusat kegiatan ekonomi dan pemerintahan di Provinsi Kalimantan Timur-salah satu provinsi dengan pertumbuhan penduduk dan urbanisasi yang pesat di Indonesia. Dengan status Kota Samarinda sebagai ibu kota provinsi, penting untuk mengidentifikasi permasalahan secara mendalam terkait kinerja transportasi (AKDP) pada rute dalam mengembangkan aksesibilitas antar daerah di Kalimantan Timur. Pada rute Samarinda-Balikpapan yang meliputi infrastruktur seperti jalan tol, jalan arteri sebagai penghubung kota utama, dan layanan transportasi umum, bus AKDP memiliki peran kunci dalam mendukung mobilitas tenaga kerja, arus logistik, dan distribusi layanan publik di Kalimantan Timur. Dalam pengembangan ibu kota baru atau dikenal sebagai

Ibu Kota Nusantara (IKN) sebagai kota yang cerdas, hijau, dan berkelanjutan, penguatan infrastruktur dan layanan transportasi umum di koridor ini sangat penting untuk memastikan aksesibilitas yang adil dan merata, mengurangi ketergantungan kendaraan pribadi, serta memperkuat integrasi antara kawasan pusat dan daerah penyangga seperti Kota Samarinda dan Kota Balikpapan. Maka rute ini dipilih dalam penelitian ini karena perlu dilakukan peninjauan, khususnya untuk layanan angkutan umum Bus AKDP.

Menurut penelitian (Aditiya Rendra Riawan, 2020) Aksesibilitas merupakan suatu ukuran kenyamanan atau kemudahan mengenai cara lokasi tata guna lahan berinteraksi satu sama lain, dan mudah atau susahnya lokasi tersebut dicapai melalui sistem jaringan transportasi. Aksesibilitas ini menjadi salah satu indikator bahwa sarana transportasi umum tersebut baik atau tidaknya fasilitas. Pada dasarnya aksesibilitas ini akan mempengaruhi perencanaan transportasi yang adil dan berkelanjutan (Antipova et al., 2020).

Menurut Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 15 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Angkutan Orang dengan Kendaraan Umum dalam Trayek pasal 17 ayat (1-3) tentang penentuan terminal asal dan tujuan setiap trayek yang telah ditentukan. Pada pasal 14 ayat (1) huruf d adanya penentuan terminal persinggahan paling rendah tipe B berupa bandar udara, pelabuhan, dan stasiun kereta api. Namun kondisi eksisting tidak sesuai dengan hal yang diharapkan. Keberangkatan trayek Samarinda-Balikpapan dari Terminal Sungai Kunjang di Kota Samarinda masih sering melakukan pengambilan penumpang yang tidak sesuai pada terminal yang ditentukan. Ada tiga titik pengambilan penumpang selain pada Terminal Samarinda yakni dekat SMP Negeri 10, daerah Samarinda Seberang (dekat kompi C) dan sebelum masuk pintu tol Palaran. Hal ini menyebabkan durasi waktu tunggu bertambah sehingga tidak efektif dan efisiensinya transportasi umum Bus AKDP tersebut.

Sejalan dengan peraturan daerah Kalimantan Timur, program pengembangan sistem transportasi umum memiliki tujuan untuk mendukung pergerakan masyarakat yang lebih layak melalui peningkatan layanan bus AKDP, pengembangan layanan transportasi umum, pengembangan dan peningkatan terminal penumpang (Peraturan Daerah Kaltim, 2012). Hal ini dinilai perlu untuk peningkatan pelayanan sarana dan prasarana bus AKDP sesuai dengan penelitian ini. Pada Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia menyebutkan indikator standar pelayanan minimal Angkutan Antarkota dalam Provinsi meliputi keamanan, keselamatan, kenyamanan, keterjangkauan, kesetaraan, dan keteraturan (Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 98 Tahun 2013, 2013). Dalam penelitian ini akan menyajikan indikator variabel berupa kualitas bus, kualitas terminal, kecepatan, kualitas layanan, kenyamanan dan keselamatan mempengaruhi indikator pada variabel aksesibilitas bagi penumpang bus AKDP rute Samarinda-Balikpapan.

Rendahnya tingkat pelayanan bus AKDP di Kota Samarinda menambah permasalahan transportasi. Selain waktu tunggu yang meningkat karena tindakan tidak resmi, kenyamanan transportasi juga menjadi salah satu hal penting yang perlu dipertimbangkan. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa faktor utama dalam memilih moda transportasi umum adalah tingkat kenyamanan (Mardikawati et al., 2023). Realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak bus AKDP yang beroperasi di rute Samarinda-Balikpapan yang mengabaikan kondisi fasilitas kendaraannya, seperti kursi penumpang yang sudah tidak sesuai, sabuk pengaman yang tidak berfungsi, *body* bus yang sudah rusak, dan AC kendaraan yang hanya untuk dipajang. Selain hal-hal tersebut, keberadaan pedagang asongan yang bebas berjualan di dalam bus semakin mengurangi kenyamanan para penumpang. Melihat banyaknya permasalahan yang ada menambah urgensi penelitian ini untuk fokus pada kinerja transportasi (AKDP) di Provinsi Kalimantan Timur, khususnya pada rute Samarinda-Balikpapan, berdasarkan persepsi pengguna jasanya.

Studi terbaru tentang kinerja transportasi umum telah menekankan peran aksesibilitas, kualitas layanan, dan perencanaan strategis dalam meningkatkan konektivitas regional (Hluško et al., 2024) mempelajari transportasi umum di Bratislava menggunakan kombinasi instrumen survei, wawancara mendalam, dan analisis spasial. Temuan mereka menunjukkan bahwa infrastruktur dan informasi yang dapat diakses sangat penting untuk mobilitas inklusif. Dalam nada yang sama, (Montoya et al., 2024) menggarisbawahi pentingnya persepsi penumpang dalam membentuk distribusi spasial halte bus, terutama yang berkaitan dengan keselamatan dan kesetaraan layanan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian aksesibilitas transportasi umum di wilayah di Konawe Selatan yang menunjukkan bahwa masyarakat sangat membutuhkan perbaikan layanan transportasi umum yang saling berhubungan dengan pusat pelayanan publik (Ode et al., 2013).

Kualitas layanan dan kepuasan pengguna tetap menjadi tema utama dalam berbagai konteks. (Ong et al., 2024) menggunakan model SERVQUAL di Filipina untuk menggambarkan bagaimana kepercayaan dan interaksi interpersonal dalam layanan ojek memengaruhi kepuasan. (Atombo & Dzigbordi Wemegah, 2021) melakukan studi tentang bus dengan hunian tinggi di Ghana dan menemukan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara harapan dan persepsi pengguna. Studi ini mengidentifikasi keterjangkauan dan ketersediaan sebagai faktor kunci yang berkontribusi pada kepuasan. Hal ini relevan dengan penelitian yang sedang berlangsung pada bus AKDP tentang kualitas layanan bus menggunakan persepsi pengguna.

Pada saat yang sama, penelitian lain berpusat pada perubahan sistemik dan tata kelola. (Hahn et al., 2023) menunjukkan bahwa perluasan layanan transportasi umum di Jerman mengakibatkan pergeseran modal dari mobil pribadi ke transportasi umum. Pergeseran ini difasilitasi dengan penerapan insentif dan perbaikan infrastruktur. Dalam studi mereka tahun 2023, (Goodland

& Potoglou, 2023) meneliti ketahanan transportasi umum di Inggris di era pascapandemi, menyoroti perlunya tiket dan restrukturisasi keuangan yang komprehensif. Secara bersamaan, (Khan et al., 2021a) menggarisbawahi peran penting dari prinsip-prinsip perencanaan dan tata kelola yang kuat di Swedia, yang mengkatalisasi peningkatan penggunaan transportasi umum. Keberhasilan inisiatif ini dikaitkan dengan penerapan layanan koridor yang lebih baik dan mendorong kolaborasi antar organisasi.

Kesetaraan dan efisiensi operasional juga menjadi perhatian penting. Seperti yang disarankan oleh (Vermesch et al., 2021), frekuensi bus harus ditingkatkan untuk memberikan layanan yang lebih baik bagi pekerja berpenghasilan rendah. Dengan cara yang sama, (Gkiotsalitis, 2021) menunjukkan bahwa optimalisasi penjadwalan dan penahanan bus berpotensi menghasilkan pengurangan waktu tunggu penumpang yang substansial. (Zhou et al., 2023) pada akhirnya menentukan bahwa mengintegrasikan platform Mobility-as-a-Service (MaaS) dengan strategi penetapan harga dan pusat mobilitas berpotensi mengurangi ketergantungan mobil dan mendorong perilaku perjalanan yang berkelanjutan di wilayah metropolitan Belanda.

Tinjauan kolektif dari studi ini menunjukkan pendekatan multi-dimensi untuk meningkatkan kinerja transportasi umum, mengintegrasikan peningkatan infrastruktur, kualitas layanan yang berpusat pada pengguna, perencanaan inklusif, dan kerangka kebijakan yang mendukung. Oleh karena itu, evaluasi Angkutan Provinsi Antar Kota (AKDP) pada rute Samarinda-Balikpapan harus mempertimbangkan persepsi pengguna dan diinformasikan oleh praktik terbaik dari negara maju dan berkembang. Riset ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi kepada pemerintah daerah dalam meningkatkan transportasi umum baik dari sisi infrastruktur, pengelolaan, maupun pengelolaan Bus AKDP untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. Dengan demikian, mampu memberikan manfaat kepada masyarakat sebagai pengguna bus AKDP sehingga selalu merasa nyaman dan aman dalam menggunakan transportasi umum.

1.2 Rumusan Permasalahan

Adapun rumusan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat kinerja pelayanan dan fasilitas Angkutan Umum Bus AKDP rute Samarinda-Balikpapan berdasarkan persepsi penumpang dalam peningkatan aksesibilitas wilayah.
2. Rekomendasi strategi Angkutan Umum Bus AKDP rute Samarinda-Balikpapan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kepada penumpang.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan sebagai berikut :

1. Mengevaluasi kinerja pelayanan dan fasilitas Angkutan Umum BUS AKDP rute Samarinda-Balikpapan dalam aksesibilitas wilayah berdasarkan persepsi penumpang.
2. Memberikan rekomendasi strategi yang tepat dalam meningkatkan kualitas pelayanan Angkutan Umum BUS AKDP rute Samarinda-Balikpapan kepada penumpang.

1.4 Batasan Masalah

Adapun Batasan masalah dalam penelitian ini yakni :

1. Peninjauan hanya dilakukan terhadap trayek bus AKDP rute Samarinda-Balikpapan.
2. Penggunaan kuisioner sebagai perangkat yang digunakan untuk mendapatkan informasi terkait persepsi masyarakat terhadap kelayakan moda transportasi dalam hal ini bus AKDP.
3. Moda transportasi yang diteliti adalah bus AKDP rute Samarinda-Balikpapan.
4. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kepuasan penumpang terhadap pelayanan jasa angkutan umum bus AKDP rute Samarinda-Balikpapan dan strategi yang tepat dalam peningkatan kualitas pelayanan.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yakni :

1. Untuk memberikan kebermanfaatan kepada masyarakat dalam penggunaan transportasi umum Bus AKDP
2. Untuk mengembangkan transportasi dari sisi kualitas dan pelayanan guna menunjang mobilitas masyarakat dalam penggunaan transportasi umum Bus AKDP serta meningkatkan nilai perekonomian Kota Samarinda dan Kota Balikpapan di Provinsi Kalimantan Timur.

1.6 Ruang Lingkup

Adapun ruang lingkup pada penelitian ini yakni :

1. Rute yang digunakan adalah rute Samarinda-Balikpapan.
2. Transportasi umum yang dimaksudkan yakni bus AKDP.
3. Fasilitas dalam bus.
4. Persepsi masyarakat.
5. Terminal Sungai Kunjang di Kota Samarinda dan terminal Batu Ampar Kota Balikpapan.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

NO	PENULIS	SUMBER	JUDUL	TAHUN	TEMA	TEMUAN	METODOLOGI
1	• Richard Hlusko • Richard Stanek • Pavol Durcek • Dagmar Kusendova	Jurnal Elsevier	Urban public transport system accessibility for different groups of residents: Case of Bratislava city	2024	Transport Policy	Adapun temuan dalam penelitian ini yaitu mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi oleh kelompok-kelompok ini dan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan aksesibilitas dan inklusivitas sistem transportasi umum di kota tersebut berdasarkan berbagai jenis kelompok.	Metodologi yang digunakan pada penelitian ini berupa survei dan wawancara terhadap pengguna transportasi umum selaku responden serta analisis data spasial untuk mengukur aksesibilitas.
2	• J. Montoya • D. Escobar • C. Moncada	Jurnal Elsevier	Spatial coverage analysis of public transport stops through a citizen perception study. Case Study :	2024	Transport Policy	Adapun temuan dalam penelitian ini yakni Adanya hasil analisis variasi kelebihan halte bus berdasarkan persepsi pengguna transportasi bus dalam kondisi normal dan bersemangat untuk menciptakan lingkungan	Dalam proses penelitian ini dilakukan struktur pengambilan sampel statistik dengan mengkarakterisasi populasi sistem angkutan umum melalui cluster distrik

			Manizales – Colombia			yang inklusif dengan visi kondisi kota ideal untuk mendefinisikan kumpulan halte bus.	dan total keseluruhan penduduknya.
3	• Ardvin Kester S. Ong • Johannes Jethro B.Paz • Josephine D. Renz • Roniel G. Macatangay • Pauline C. Dangaran	Jurnal Elsevier	Service quality and customer satisfaction analysis among motorcycle taxi transportation in the Philippines through SERVQUAL dimensions and social exchange theory	2024	Transport Policy	Adapun temuan dalam penelitian ini yakni layanan ojek atau MTHS di Filipina menunjukkan tingkat kepercayaan terhadap kualitas layanan merupakan faktor yang mempengaruhi kepuasan pelanggan serta dapat memberikan impact kepada ekonomi, manajemen lalu lintas dan aksesibilitas.	Penelitian ini menggunakan Structural Equation Modeling untuk menguji kepuasan pelanggan terhadap ojek atau MTHS di Filipina.
4	• Andreas Hahn • Christina Pakusch • Gunnar Stevens	Jurnal Elsevier	The impact of service expansion on modal shift from private car to public	2024	Urban Mobility	Adapun temuan dalam penelitian ini yakni perubahan penggunaan mobil pribadi yang berbahan diesel dengan transportasi umum untuk	Penelitian ini menggunakan metode survei untuk mengumpulkan data dari responden. Data yang dikumpulkan

			transport. A quantitative analysis in the Bonn/Rhein-Sieg area, Germany			menekan angka polutan untuk menciptakan transportasi umum yang ramah lingkungan dan ramah iklim dapat dicapai. Hal ini ditinjau melalui kasus di Kota Federal Bonn yang disponsori oleh Jerman.	kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial.
5	- Charles Atombo - Tina Dzigbordi Wemegah	Jurnal Elsevier	Indicators for commuter's satisfaction and usage of high occupancy public bus transport service in Ghana	2024	Transportation Research Interdisciplinary Perspectives	Dalam penelitian ini menampilkan adanya gap analysis terdapat kesenjangan yang besar antara harapan dan persepsi harapan terhadap faktor kualitas pelayanan Angkutan Umum Bus PBT.	Penelitian ini menggunakan dua pendekatan yakni secara ekspektasi dan realita persepsi masyarakat.
6	- Ffion Goodland - Dimitris Potoglou	Jurnal Elsevier	The resilience of public transport post-COVID: The case of Great Britain	2023	Case Studies on Transport Policy	Dalam penelitian ini menyampaikan kondisi pra covid, selama dan setelah covid terjadi di wilayah Inggris terhadap persepsi masyarakat dalam penggunaan transportasi umum yang	Penelitian ini bertujuan untuk memahami tantangan yang dihadapi sistem angkutan umum di Inggris Raya sebelum, selama,

						mengalami trend dan setelah pandemi COVID-19.	
						mengalami kondisi memburuk pada pasca covid terjadi.	
7	- Jamil Khan - Robert Hrelja - Fredrik Pettersson-Lofstedt	Jurnal Elsevier	Increasing public transport patronage – An analysis of planning principles and public transport governance in Swedish regions with the highest growth in ridership	2021	Case Studies on Transport Policy	Hasil penelitian dari jurnal ini membahas upaya peningkatan dukungan angkutan umum di beberapa wilayah di Swedia. Penelitian ini menganalisis prinsip-prinsip perencanaan dan tata kelola angkutan umum di enam wilayah dengan pertumbuhan jumlah penumpang tertinggi antara tahun 2009 dan 2015.	untuk mengidentifikasi dan membandingkan prinsip-prinsip perencanaan serta langkah-langkah praktis yang telah diterapkan di enam wilayah Swedia guna meningkatkan jumlah penumpang.
8	- P.Vermesch - G.Boisjoly - U.Lachapelle	Jurnal Elsevier	Commuting mode share and workplace-based public transport services: An	2021	Case Studies on Transport Policy	Penelitian menemukan bahwa area dengan proporsi pekerja berpenghasilan rendah cenderung lebih dipengaruhi oleh frekuensi layanan bus	Metode analisis data eksploratif dan model regresi linear digunakan untuk menganalisis hubungan antara moda perjalanan,

			equity perspective			dibandingkan dengan ketersediaan stasiun metro. Ada kebutuhan untuk meningkatkan layanan bus, terutama di sepanjang koridor komersial, guna meningkatkan akses transportasi bagi pekerja berpenghasilan rendah.	ketersediaan transportasi umum di tempat kerja, dan proporsi pekerja LI .
9	Konstantinos Gkiotsalitis	Since Direct	Improving service regularity for high-frequency bus services with rescheduling and bus holding	2021	Case Studies on Transport Policy	Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keteraturan layanan bus frekuensi tinggi melalui kombinasi metode <i>rescheduling</i> dan <i>bus holding</i> . Tujuan utama adalah meminimalkan waktu tunggu berlebihan (<i>excessive waiting time</i> atau EWT) yang dialami oleh penumpang di halte bus, serta menjaga jarak antar bus yang merata sepanjang rute	Penelitian menggunakan model matematika berbentuk program integer non-linear (<i>integer nonlinear programming</i> atau INLP) yang membuktikan sifat NP-Hard dari masalah ini.
10	H. Zhou - J.L. Dorsman	Jurnal Elsevier	Sustainable mobility	2023	Case Studies on	Mobility hubs sendiri memiliki dampak yang	Metode yang digunakan adalah

• M. Mandjes • M. Snelder	strategies and their impact: a case study using a multimodal activity based model	Transport Policy	terbatas dalam mengurangi penggunaan kendaraan pribadi. Namun, saat dikombinasikan dengan layanan berbagi melalui MaaS, ada potensi signifikan untuk mengurangi perjalanan dengan mobil dan meningkatkan perjalanan dengan sepeda listrik (<i>e-bike</i>).	Activity Based Travel Demand Model (ABM), yang mampu memodelkan perilaku perjalanan pada tingkat individu.
--	--	-------------------------	---	---

1.7 Novelty

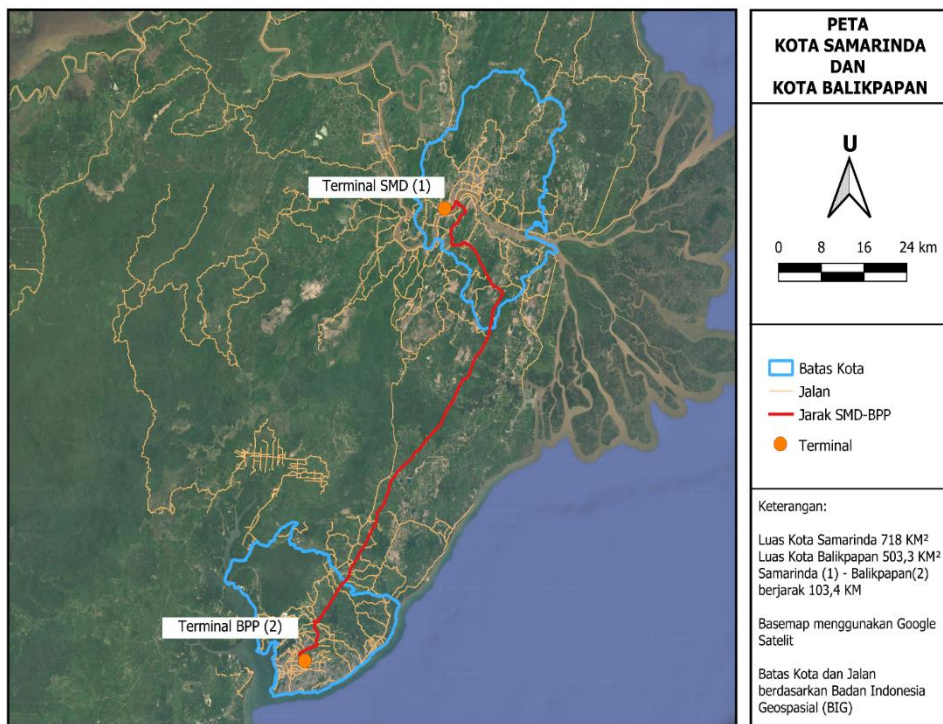
Adapun novelty atau kebaruan ilmiah dalam penelitian ini yakni :

- a. Tinjauan Spesifik pada bus AKDP Trayek Samarinda-Balikpapan
 Penelitian yang dilakukan salah satu yang pertama kali mengevaluasi secara menyeluruh kinerja transportasi AKDP pada rute Samarinda-Balikpapan dengan pendekatan kuantitatif berdasarkan persepsi pengguna bus atau masyarakat lokal.
- b. Penggunaan Persepsi Masyarakat sebagai Tolak Ukur
 Menggunakan metode kuesioner terstruktur terhadap 200 responden (penumpang bus AKDP). Penelitian ini mengevaluasi secara langsung indikator yang mempengaruhi aksesibilitas transportasi meliputi : kualitas bus, kualitas terminal, kecepatan, kualitas layanan, kenyamanan, dan keselamatan.
- c. Penggunaan Regresi Linear Berganda dalam Evaluasi Transportasi AKDP
 Penelitian ini mengkombinasikan teori seperti layanan transportasi dan perencanaan wilayah dengan teknik analisis statistic regresi linear berganda yang belum banyak digunakan dalam konteks bus AKDP di Indonesia, khususnya Kalimantan Timur.
- d. Strategi yang Relevan terhadap Pembangunan IKN
 Penelitian ini memperkaya rekomendasi strategis untuk meningkatkan konektivitas antarwilayah sebagai penguatan transportasi penyangga Ibu Kota Nusantara. Kontribusi ini memperkaya literatur transportasi dalam pengembangan wilayah nasional.
- e. Sintesis Antara Studi Global dan Kondisi Aktual Lokal
 Studi ini memberikan sintesis terhadap teori dan temuan global dengan realitas yang terjadi. Hal ini dapat menghasilkan kajian yang aplikatif dan memberikan sumbangsih kepada daerah khususnya Kalimantan Timur.

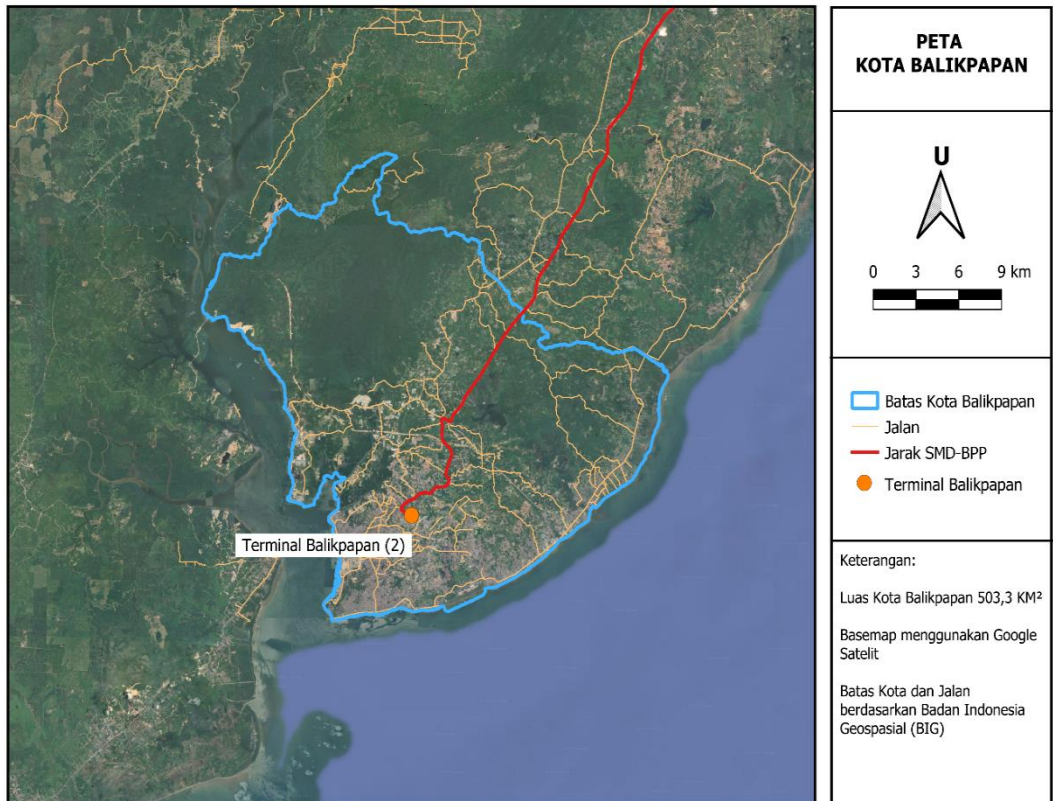
BAB II METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

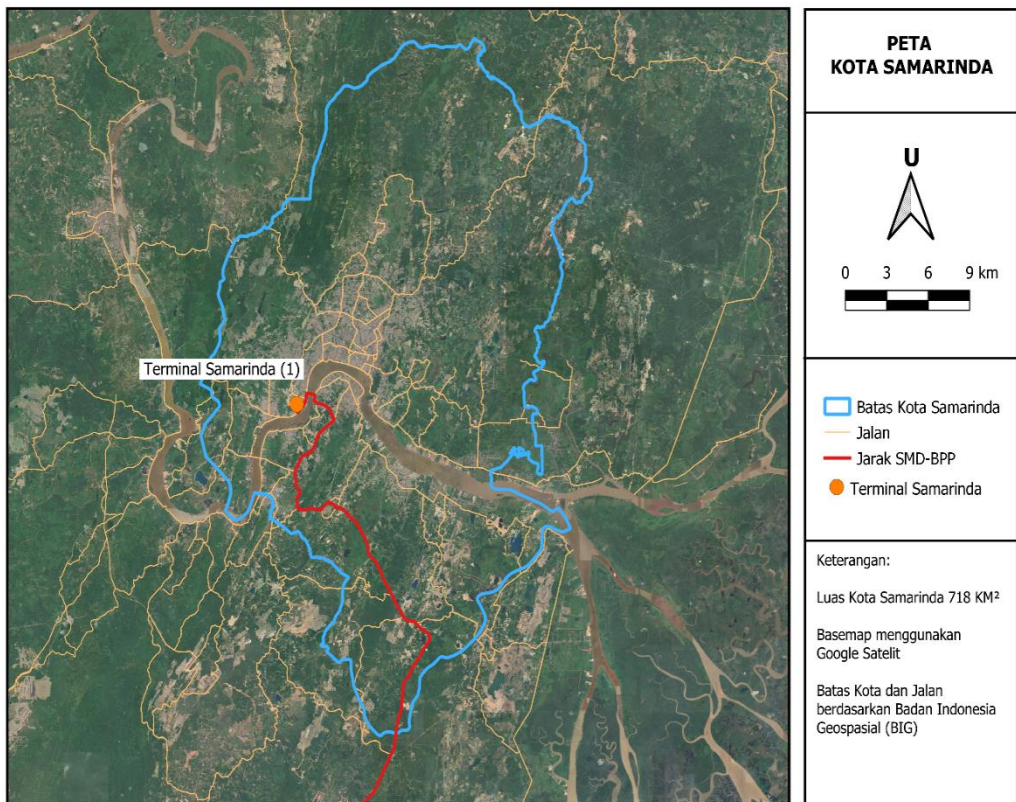
Adapun lokasi yang dijadikan penelitian yakni pemilihan rute Samarinda-Balikpapan provinsi Kalimantan Timur dan untuk waktu penelitian dimulai dari bulan Januari 2025. Lokasi pendistribusian kuesioner yang dikhususkan kepada penumpang bus AKDP rute Samarinda-Balikpapan di terminal Sungai kunjang sebagai tempat pengambilan penumpang.



Gambar 2.1 Lokasi Terminal Kota Samarinda dan Kota Balikpapan



Gambar 2.2 Lokasi Terminal Kota Balikpapan



Gambar 2.3 Jarak Samarinda dan Balikpapan

2.2 Sampel

Dalam penelitian ini, pengambilan sampel menggunakan teknik Slovin dengan tingkat kepercayaan 95 persen atau peluang kesalahan 5 persen. Rumus Slovin dapat digunakan untuk menghitung jumlah n yang digunakan sebagai sampel dengan N (Populasi) yang diketahui (Santoso, 2023). Dengan asumsi penumpang bus AKDP kurang lebih 20 penumpang dengan 19 bus beroperasi dalam satu hari, diperoleh populasi 380 penumpang.

Rumus yang digunakan adalah ;

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} \quad (1)$$

$$n = 380 / 1 + (380 * (0,05)^2)$$

$$= 380 / 1 + 0,95$$

$$= 380 / 1,95$$

$$= 194.871$$

Kemudian sampel yang digunakan dalam penelitian ini dibulatkan menjadi 200 sampel.

2.3 Design Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif menggunakan kuesioner terstruktur yang diberikan kepada 200 responden. Responden dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan, dan tingkat pendapatan, sehingga memungkinkan analisis pola aksesibilitas yang berbeda berdasarkan karakteristik sosio-demografis. Penelitian ini menggunakan metode survei sebagai teknik pengumpulan data utama. Penelitian dilakukan di pada penumpang bus AKDP yang menghubungkan Samarinda dan Balikpapan, Kalimantan Timur, Indonesia. Data primer dikumpulkan melalui penyelenggaraan kuesioner terstruktur dengan pertanyaan tertutup kepada penumpang bus AKDP. Responden ditugaskan untuk mengevaluasi serangkaian indikator kinerja transportasi umum, menggunakan skala likert lima poin. Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan software SPSS versi 30.0. Data sekunder diperoleh melalui tinjauan literatur artikel ilmiah yang relevan, dokumen kebijakan, dan peraturan pemerintah

2.4 Analisis Tingkat Aksesibilitas Angkutan Umum Bus AKDP

Pada analisis tingkat aksesibilitas bus AKDP digunakan metode statistik dengan menggunakan skala likert berdasarkan rute perjalanan Samarinda-Balikpapan yang dilakukan oleh penumpang sekaligus sebagai responden yang

menggunakan bus AKDP. Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini yakni :

a. Variabel X (Independen – Faktor yang Mempengaruhi)

Adapun yang menjadi variabel X pada penelitian ini yakni kinerja transportasi bus AKDP dengan indikator yang telah dipetakan oleh penulis yaitu :

1. Kualitas bus
2. Kualitas terminal
3. Kecepatan
4. Kualitas layanan
5. Kenyamanan dan Keselamatan
6. Headway dan frekuensi

b. Variabel Y (Dependen – Hasil yang Dipengaruhi)

Adapun yang menjadi variabel Y pada penelitian ini yakni peningkatan kinerja layanan. Dimana kinerja layanan ini termasuk aksesibilitas akan mempengaruhi perencanaan transportasi yang adil dan berkelanjutan.

Variabel yang telah dipetakan kemudian dimaktubkan kedalam kuisisioner secara tertutup dan dilakukan uji analisis dengan SPSS menggunakan analisis regresi linear berganda.

Tabel 2.1 Acuan Interpretasi Skor Indikator Variabel Penelitian

No.	Nilai/Skor	Interpretasi
1	1-1,8	Rendah
2	>1,8 – 2,6	Kurang
3	>2,6 – 3,4	Cukup
4	>3,4 – 4,2	Baik
5	>4,2 – 5,0	Sangat Baik

Sumber : Sujana (2006:125)

Untuk kriteria penilaian pelayanan transportasi bus AKDP berdasarkan responden yakni

- | | | |
|----------------------------|-------------|---|
| a. Sangat Tidak Baik (STB) | diberi skor | 1 |
| b. Tidak Baik (TB) | diberi skor | 2 |
| c. Cukup (C) | diberi skor | 3 |
| d. Baik (B) | diberi skor | 4 |
| e. Sangat Baik (SB) | diberi skor | 5 |

Kriteria penilaian tersebut diberikan berdasarkan pilihan pada formulir survey, dimana hasilnya didapat dari jawaban para responden. Selanjutnya dilakukan analisis deskriptif untuk memperoleh hasil deskripsi pendapat responden terkait indikator-indikator penentu yang diteliti berdasarkan jawaban pertanyaan tertutup. Subjek pada penelitian ini adalah para pengguna bus AKDP rute Samarinda – Balikpapan Kalimantan Timur.

Dalam mengevaluasi kinerja transportasi bus AKDP untuk meningkatkan aksesibilitas wilayah antarkota dalam provinsi menggunakan regresi linear pada software SPSS versi 30.00. Analisis regresi lebih akurat dalam melakukan analisis korelasi, peramalan atau perkiraan nilai variabel terikat pada nilai variabel bebas lebih akurat pula karena pada analisis ini kesulitan dalam menunjukkan slop (tingkat perubahan suatu variabel terhadap variabel lain dapat ditentukan)(Alwy Yusuf et al., 2024).

Analisis regresi linear merupakan teknik statistika untuk membuat model dan menyelidiki pengaruh antar variabel dependen dan independent. Analisis data regresi linier berganda Pada tahap ini dilakukan pengujian asumsi klasik dan pengujian hipotesis. Pengujian asumsi klasik Syarat untuk mendapatkan model regresi yang baik adalah distribusi datanya normal atau mendekati normal (Alwy Yusuf et al., 2024).

Dalam penelitian ini hal yang dilakukan untuk analisis data regresi linear berganda adalah melakukan uji validitas dan reabilitas terhadap kuesioner. Kemudian data diuji dengan uji normalitas untuk melihat apakah sajian data terdistribusi secara normal atau mendekati normal guna mendapatkan model regresi yang baik. Kemudian data yang sudah valid, reabel, dan normal maka Langkah selanjutnya yakni dilakukan uji hipotesis Dimana pengujian ke tahap ujiT dan uji F.

2.5 Hipotesis Awal

Adapun hipotesis pada penelitian ini yakni :

Tabel 2.1 Uji Hipotesis Uji T (Parsial) dan Uji F (Simultan)

No	Hipotesis	Keterangan
1	H0 ₁	X ₁ berpengaruh signifikan terhadap Y
	H1 ₁	X ₁ tidak berpengaruh signifikan terhadap Y
2	H0 ₂	X ₂ berpengaruh signifikan terhadap Y
	H1 ₂	X ₂ tidak berpengaruh signifikan terhadap Y
3	H0 ₃	X ₃ berpengaruh signifikan terhadap Y
	H1 ₃	X ₃ tidak berpengaruh signifikan terhadap Y
4	H0 ₄	X ₄ berpengaruh signifikan terhadap Y
	H1 ₄	X ₄ tidak berpengaruh signifikan terhadap Y
5	H0 ₅	X ₅ berpengaruh signifikan terhadap Y
	H1 ₅	X ₅ tidak berpengaruh signifikan terhadap Y
6	H0 ₆	X ₆ berpengaruh signifikan terhadap Y
	H1 ₆	X ₆ tidak berpengaruh signifikan terhadap Y
7	H0	X ₁ , X ₂ , X ₃ , X ₄ , X ₅ , X ₆ berpengaruh signifikan terhadap Y
	H1	X ₁ , X ₂ , X ₃ , X ₄ , X ₅ , X ₆ tidak berpengaruh signifikan terhadap Y

Sumber : Penulis

Dalam pengambilan Keputusan yakni signifikansi > 0,05 maka diterima dan signifikansi < 0,05 maka ditolak.

2.6 Kerangka Berpikir

